

Analisis Implementasi Standar Proses Pembelajaran pada SD Negeri 6 Kediri

Ni Luh Made Ari Krisna Yanti*, A.A. Sagung Dewi Cahya Ningrat,
Ni Wayan Ratih

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*arikrisnayanti701@gmail.com

Abstract

The implementation of learning process standards is an essential aspect of improving the quality of primary education in accordance with the National Education Standards. This study aims to analyze the implementation of learning process standards at SD Negeri 6 Kediri, covering the aspects of lesson planning, instructional implementation, assessment, and learning supervision. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews, and document analysis involving the principal, classroom teachers, and educational staff. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of learning process standards at SD Negeri 6 Kediri has generally been carried out effectively in accordance with the applicable curriculum. Teachers have developed instructional plans that accommodate students' characteristics and have implemented active, interactive, and student-centered learning practices. Assessment has been conducted through both formative and summative assessments, while learning supervision has been carried out through regular academic supervision by the principal. Nevertheless, several aspects still require improvement, particularly the utilization of assessment results as a basis for instructional follow-up, the implementation of reflective evaluation practices, teachers' digital competencies, and the availability of digital learning facilities. This study contributes to the understanding that the successful implementation of learning process standards is determined not only by effective planning and instructional delivery but also by the optimization of assessment follow-up, the strengthening of reflective evaluation practices, and adequate digital resources in primary schools.

Keywords: *Learning Process Standards; Instructional Implementation; Primary School; Learning Assessment; Academic Supervision*

Abstrak

Implementasi standar proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan dasar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi standar proses pembelajaran di SD Negeri 6 Kediri yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar proses pembelajaran di SD Negeri 6 Kediri secara umum telah berjalan cukup baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta melaksanakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Penilaian dilakukan melalui asesmen formatif dan

sumatif, sedangkan pengawasan pembelajaran dilaksanakan melalui supervisi akademik secara berkala oleh kepala sekolah. Meskipun demikian, pemanfaatan hasil asesmen sebagai tindak lanjut pembelajaran, penerapan evaluasi pembelajaran berbasis refleksi, kompetensi digital guru, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran digital masih memerlukan penguatan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi standar proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan aspek perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga oleh optimalisasi tindak lanjut hasil asesmen, penguatan evaluasi reflektif, dan dukungan sumber daya digital di sekolah dasar.

Kata Kunci: Standar Proses Pembelajaran; Implementasi Pembelajaran; Sekolah Dasar; Asesmen Pembelajaran; Supervisi Akademik

Pendahuluan

Implementasi standar proses pembelajaran merupakan salah satu faktor fundamental dalam peningkatan mutu pendidikan pada tingkat sekolah dasar. Standar proses yang merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai acuan minimal dalam penyelenggaraan pembelajaran agar mampu mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Standar tersebut mencakup empat komponen utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran yang saling berkaitan dalam membentuk proses pembelajaran yang efektif, sistematis, dan berpusat pada peserta didik.

Keberhasilan implementasi standar proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi pedagogik guru, ketersediaan sarana prasarana pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta efektivitas pengelolaan pembelajaran di sekolah. Mulyasa (2020) menegaskan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian secara berkelanjutan, serta memanfaatkan hasil penilaian sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Namun demikian, dalam praktiknya, implementasi standar proses di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, penerapan asesmen berbasis tindak lanjut, serta pengelolaan keberagaman kemampuan peserta didik. SD Negeri 6 Kediri merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang memiliki sumber daya pendidikan dengan jumlah 8 orang guru, 2 orang tenaga kependidikan, 1 orang kepala sekolah atas nama Ni Putu Dian Handayani, S.Pd. serta 6 rombongan belajar dengan dukungan sarana pembelajaran berupa 6 unit LCD proyektor yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara kuantitatif, sekolah telah memiliki dukungan sumber daya manusia dan sarana pembelajaran yang relatif memadai untuk mendukung implementasi standar proses pembelajaran, namun masih terdapat keterbatasan pada aspek pemanfaatan fasilitas digital dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Februari 2025 melalui pengamatan proses pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta telaah dokumen perangkat pembelajaran dan supervisi akademik, diperoleh gambaran bahwa guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yang meliputi modul ajar, alur tujuan pembelajaran, program tahunan, program semester, serta instrumen asesmen. Supervisi akademik juga dilaksanakan secara berkala oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan dan pembinaan profesional guru. Hasil telaah dokumen supervisi akademik tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memenuhi indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan

kategori baik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa catatan perbaikan, terutama pada aspek pemanfaatan media pembelajaran digital, penerapan pembelajaran diferensiasi, serta dokumentasi tindak lanjut hasil asesmen. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan akademik peserta didik dalam satu kelas menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik.

Pada aspek penilaian, seluruh guru telah melaksanakan asesmen formatif dan sumatif sesuai dengan ketentuan kurikulum. Namun, hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa hanya sebagian guru yang secara konsisten menyusun dan mendokumentasikan tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen. Selain itu, kegiatan refleksi pembelajaran yang melibatkan peserta didik masih dilakukan secara sederhana dan belum terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun implementasi standar proses pembelajaran telah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, khususnya pada pemanfaatan teknologi pembelajaran, optimalisasi tindak lanjut hasil asesmen, dan pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis refleksi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi standar proses pembelajaran di sekolah dasar telah berjalan cukup baik, namun masih menghadapi berbagai kendala. Sari dan Wahyuni (2021) menemukan bahwa aspek perencanaan pembelajaran telah terlaksana dengan baik, tetapi pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan penilaian autentik masih belum optimal. Prasetyo (2020) menegaskan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi standar proses pembelajaran. Sementara itu, Handayani dan Nurhasanah (2022) menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun tindak lanjut hasil supervisi masih belum dilaksanakan secara optimal.

Kajian yang menganalisis implementasi standar proses pembelajaran secara komprehensif yang mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran dalam satu kesatuan analisis masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah dasar dengan karakteristik sumber daya seperti di SD Negeri 6 Kediri. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis menyeluruh terhadap keempat aspek tersebut berdasarkan kondisi empiris di sekolah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kualitas implementasi standar proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan dasar.

Penelitian ini penting dilakukan karena implementasi standar proses pembelajaran merupakan salah satu indikator utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi sekolah dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran, khususnya pada aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran, penguatan tindak lanjut hasil asesmen, serta peningkatan evaluasi pembelajaran berbasis refleksi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi standar proses pembelajaran di SD Negeri 6 Kediri yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi standar proses pembelajaran pada SD Negeri 6 Kediri yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran sesuai kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian meliputi 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 2 orang guru mata

pelajaran, serta tenaga kependidikan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dan tingkat pemahaman terhadap implementasi standar proses pembelajaran, dengan kepala sekolah sebagai informan pada aspek pengawasan dan manajerial, guru sebagai informan utama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, serta tenaga kependidikan sebagai informan pendukung pada aspek administrasi dan sarana pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan pada 6 rombongan belajar sebanyak 3 kali per kelas dengan fokus pada perencanaan pembelajaran di kelas, interaksi guru dan peserta didik, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta pelaksanaan asesmen formatif. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan 6 guru yang mewakili kelas rendah dan tinggi, sedangkan dokumentasi mencakup modul ajar, alur tujuan pembelajaran, program tahunan, program semester, instrumen asesmen, jadwal pembelajaran, serta dokumen supervisi akademik tahun pelajaran 2024/2025. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sebagai human instrument yang didukung pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi untuk memastikan data bersifat naturalistik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan di lapangan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran merupakan tahap fundamental dalam menentukan kualitas implementasi pembelajaran di sekolah dasar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, perencanaan tidak hanya dipahami sebagai kelengkapan administratif, tetapi sebagai desain pedagogis yang mengarahkan proses pembelajaran agar lebih bermakna, adaptif, dan berpusat pada peserta didik (Majid, 2018). Hasil penelitian di SD Negeri 6 Kediri menunjukkan bahwa seluruh guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), program tahunan, program semester, serta instrumen asesmen. Berdasarkan telaah dokumen pada 6 rombongan belajar, perangkat tersebut secara umum telah disusun sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka dan digunakan sebagai acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Proses penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan secara terstruktur pada awal semester melalui koordinasi antara guru dan kepala sekolah. Dalam proses tersebut, kepala sekolah berperan sebagai pemberi arahan sekaligus pelaksana verifikasi terhadap kesesuaian perangkat pembelajaran dengan capaian pembelajaran dan kondisi riil peserta didik. Hasil dokumentasi supervisi akademik menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran guru pada umumnya telah memenuhi standar yang ditetapkan, meskipun masih terdapat variasi pada kedalaman perencanaan antar guru. Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan guru mata pelajaran, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran telah mempertimbangkan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan awal, gaya belajar, dan tingkat perkembangan kognitif. Pertimbangan tersebut menjadi dasar dalam penentuan strategi pembelajaran di kelas. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa prinsip pembelajaran diferensiasi belum sepenuhnya terintegrasi secara eksplisit dalam perangkat pembelajaran, sehingga penerapannya masih bergantung pada praktik pedagogis guru di kelas.

Pada aspek penggunaan media pembelajaran, guru telah merencanakan pemanfaatan berbagai media seperti gambar edukatif, video pembelajaran, kartu belajar, dan alat peraga sederhana. Perencanaan ini menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik, khususnya pada kelas rendah yang membutuhkan dukungan visual dalam memahami konsep abstrak. Namun, hasil observasi mengindikasikan bahwa implementasi media tersebut belum selalu konsisten dengan perencanaan yang telah disusun. Pemanfaatan teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran masih terbatas. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas sekolah yang hanya memiliki 6 unit LCD proyektor untuk 6 rombongan belajar, untuk ruangan lain belum dilengkapi LCD yaitu ruang guru, ruang kepek, perpustakaan dan ruang lainnya, serta variasi kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan integrasi teknologi dalam desain pembelajaran belum menjadi bagian yang sistematis dalam perencanaan guru.

Dalam aspek asesmen, seluruh guru telah mencantumkan asesmen formatif dan sumatif dalam perangkat pembelajaran. Namun, hasil telaah dokumen menunjukkan bahwa perencanaan tindak lanjut hasil asesmen belum tersusun secara rinci dan sistematis. Asesmen masih cenderung diposisikan sebagai instrumen pengukuran hasil belajar, belum sepenuhnya sebagai dasar perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Dapat disimpulkan Perencanaan proses pembelajaran di SD Negeri 6 Kediri telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal kelengkapan perangkat dan struktur perencanaan. Namun, temuan penelitian mengindikasikan perlunya penguatan pada integrasi pembelajaran diferensiasi, konsistensi implementasi media pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, serta perencanaan tindak lanjut asesmen agar perencanaan pembelajaran dapat lebih adaptif, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan fase inti dalam implementasi standar proses pendidikan karena pada tahap ini terjadi interaksi langsung antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kerangka Standar Nasional Pendidikan, pelaksanaan pembelajaran diarahkan agar berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memberikan ruang partisipasi aktif bagi peserta didik dalam proses konstruksi pengetahuan di kelas. Hasil penelitian di SD Negeri 6 Kediri menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di 6 rombongan belajar telah berlangsung dalam suasana interaktif dengan pola interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran tidak didominasi oleh ceramah, melainkan diwarnai dengan aktivitas tanya jawab, diskusi kelompok, serta penugasan berbasis proyek sederhana yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Dalam praktik pembelajaran, guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Aktivitas ini terlihat pada kegiatan pembelajaran tematik di kelas rendah, di mana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas berbasis lembar kerja dan kemudian mempresentasikan hasilnya secara bergantian di depan kelas. Pada beberapa sesi pembelajaran, khususnya pada kelas tinggi, guru menerapkan diskusi kelompok terstruktur yang diikuti dengan presentasi hasil diskusi. Peserta didik terlihat aktif berkolaborasi dalam kelompok, membagi tugas, serta menyusun jawaban secara bersama-sama. Kondisi ini menunjukkan adanya pola pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis peserta didik.

Guru juga menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran tertentu, terutama pada materi yang membutuhkan visualisasi konkret yaitu pada pembelajaran IPA sederhana, guru memperagakan proses tertentu menggunakan alat peraga, kemudian peserta didik diminta mengamati dan menjelaskan kembali hasil pengamatan mereka. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran berupa gambar, video, dan alat peraga sederhana digunakan untuk mendukung pemahaman konsep. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi, terutama pada saat guru menampilkan visualisasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik cenderung lebih responsif dan antusias ketika pembelajaran disertai media visual. Namun, hasil penelitian juga menemukan adanya variasi tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik mampu mengikuti pembelajaran secara aktif, sementara sebagian lainnya masih membutuhkan arahan dan pendampingan lebih intensif. Perbedaan ini tampak pada kecepatan memahami instruksi, kemampuan mengerjakan tugas, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat di kelas.

Dalam merespons kondisi tersebut, guru melakukan pendekatan pendampingan diferensiatif melalui pengulangan materi, bimbingan individual, serta pemberian latihan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Meskipun pendekatan ini belum terstruktur secara formal dalam perencanaan pembelajaran, praktik di kelas menunjukkan adanya upaya adaptif guru dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik. Dapat disimpulkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri 6 Kediri menunjukkan kecenderungan menuju pembelajaran aktif dan partisipatif dengan keterlibatan peserta didik yang cukup tinggi dalam berbagai aktivitas kelas. Keterbatasan fasilitas pembelajaran digital serta heterogenitas kemampuan peserta didik masih menjadi faktor yang memengaruhi konsistensi ketercapaian standar proses, sehingga diperlukan penguatan pada aspek manajemen pembelajaran dan dukungan sarana pembelajaran yang lebih memadai.

3. Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran merupakan komponen esensial dalam implementasi standar proses pendidikan karena berfungsi untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus perkembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, penilaian diarahkan pada hasil akhir, dan pada proses belajar yang berlangsung secara berkelanjutan, objektif, dan bermakna (Arikunto, 2019). Hasil penelitian di SD Negeri 6 Kediri menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran telah dilaksanakan oleh seluruh guru melalui berbagai bentuk asesmen, baik formatif maupun sumatif. Asesmen tersebut mencakup tugas individu, tugas kelompok, tes tertulis, penilaian praktik, serta observasi sikap selama proses pembelajaran berlangsung di 6 rombongan belajar yang diamati.

Pelaksanaan asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru memantau pemahaman peserta didik melalui tanya jawab, diskusi, serta latihan harian yang diberikan selama proses pembelajaran. Aktivitas ini menjadi dasar bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum melanjutkan materi berikutnya. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil asesmen formatif belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar penyesuaian strategi pembelajaran secara sistematis. Dalam beberapa situasi pembelajaran, hasil latihan harian hanya digunakan sebagai penilaian rutin tanpa diikuti perubahan signifikan pada metode atau pendekatan pembelajaran di kelas.

Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir unit pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Bentuk asesmen yang digunakan meliputi tes tertulis, penugasan proyek, dan praktik sesuai karakteristik mata pelajaran. Hasil asesmen ini digunakan sebagai dasar penentuan capaian belajar, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menyusun program remedial dan pengayaan secara terstruktur. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa tindak lanjut terhadap hasil asesmen masih dilakukan secara terbatas. Remedial biasanya diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, namun pelaksanaannya bersifat insidental dan belum terjadwal secara sistematis. Sementara itu, program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi lebih cepat belum dilaksanakan secara konsisten.

Dalam beberapa kasus, tindak lanjut pembelajaran lebih banyak berupa pengulangan materi secara klasikal tanpa diferensiasi yang jelas antara kebutuhan peserta didik yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi asesmen sebagai dasar perbaikan pembelajaran belum berjalan secara optimal dalam siklus pembelajaran berkelanjutan. Asesmen diagnostik sebagai dasar identifikasi kemampuan awal peserta didik juga belum diterapkan secara konsisten pada awal pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa asesmen awal lebih sering dilakukan secara informal melalui tanya jawab awal pembelajaran, tanpa instrumen diagnostik yang terstruktur. Hal ini menyebabkan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik belum terdokumentasi secara sistematis.

Keterbatasan penerapan asesmen diagnostik berdampak pada kurang optimalnya implementasi pembelajaran diferensiasi di kelas. Guru mengalami kesulitan dalam merancang strategi pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan variasi kemampuan peserta didik karena data awal kemampuan siswa belum tersedia secara komprehensif dan terukur. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa beban administrasi penilaian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi optimalisasi analisis hasil asesmen. Guru melaksanakan penilaian pembelajaran, dan harus menyusun laporan penilaian, dokumentasi asesmen, serta administrasi pembelajaran lainnya, sehingga waktu untuk melakukan refleksi mendalam terhadap hasil belajar menjadi terbatas. Sehingga dapat disimpulkan hasil penilaian proses pembelajaran di SD Negeri 6 Kediri telah mencakup asesmen formatif dan sumatif serta pelaksanaan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran, penerapan asesmen diagnostik yang sistematis, serta penguatan pembelajaran diferensiasi masih perlu ditingkatkan agar penilaian dapat berfungsi secara optimal sebagai bagian dari siklus perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan.

4. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran merupakan komponen strategis dalam implementasi standar proses pendidikan karena berfungsi memastikan keterlaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan, standar kurikulum, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks sekolah dasar, pengawasan bersifat kontrol administratif, dan mencakup pembinaan profesional guru melalui supervisi akademik yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Sagala, 2018). Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 6 Kediri, pengawasan proses pembelajaran dilaksanakan melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah yang dilakukan secara terjadwal pada setiap semester. Supervisi dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dengan sasaran seluruh guru kelas dan guru mata pelajaran di 6 rombongan belajar. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas masing-masing pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga kepala sekolah dapat mengamati kondisi pembelajaran secara langsung.

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi kelas yang mencakup tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Dalam proses tersebut, kepala sekolah menggunakan lembar instrumen supervisi yang memuat aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain observasi, supervisi juga dilengkapi dengan pemeriksaan dokumen perangkat pembelajaran seperti modul ajar, ATP, serta instrumen asesmen yang digunakan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan penilaian, dan memberikan umpan balik langsung setelah proses supervisi selesai. Umpan balik diberikan dalam bentuk diskusi reflektif antara kepala sekolah dan guru, yang membahas kelebihan pembelajaran, aspek yang perlu diperbaiki, serta strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan dalam suasana pembinaan, bukan semata-mata evaluasi kinerja.

Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa tindak lanjut supervisi dilakukan dalam bentuk perbaikan perangkat pembelajaran, penyesuaian metode mengajar, serta peningkatan variasi media pembelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa hasil supervisi menjadi dasar dalam memperbaiki praktik pembelajaran di kelas pada pertemuan berikutnya, meskipun implementasinya belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis dalam laporan tindak lanjut.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik belum dapat dilakukan secara merata dan berkelanjutan kepada seluruh guru secara intensif. Keterbatasan waktu kepala sekolah serta tingginya beban tugas administratif dan manajerial menyebabkan supervisi tidak selalu dapat dilakukan dengan frekuensi yang sama pada setiap guru. Dalam kondisi tertentu, supervisi lebih diprioritaskan pada guru yang mengalami kendala dalam pembelajaran atau pada guru yang membutuhkan pembinaan khusus.

Keterbatasan tersebut berdampak pada belum optimalnya sistem monitoring pembelajaran yang berkesinambungan. Selain itu, belum terdapat mekanisme supervisi berbasis kolaboratif seperti supervisi sejawat atau komunitas belajar profesional yang dapat memperkuat fungsi pengawasan internal sekolah. Padahal, model supervisi kolaboratif dapat menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan waktu kepala sekolah sekaligus memperluas ruang refleksi pedagogis antar guru. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa instrumen supervisi yang digunakan masih bersifat konvensional dalam bentuk lembar observasi cetak, sehingga proses analisis dan dokumentasi hasil supervisi belum terintegrasi secara digital. Hal ini menyebabkan tindak lanjut supervisi lebih banyak bersifat verbal dan belum terdokumentasi secara sistematis sebagai dasar pengembangan profesional guru jangka panjang.

Pengawasan proses pembelajaran di SD Negeri 6 Kediri telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam aspek kedisiplinan guru, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan, serta peningkatan kesadaran reflektif guru terhadap praktik mengajar. Namun, efektivitas pengawasan masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, belum optimalnya dokumentasi tindak lanjut, serta belum berkembangnya model supervisi kolaboratif. Dalam konteks penguatan implementasi standar proses, temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan sistem supervisi yang lebih adaptif, seperti pemanfaatan instrumen digital supervisi, penguatan komunitas belajar guru, serta penerapan supervisi sejawat (*peer supervision*). Strategi tersebut diharapkan dapat memperluas jangkauan pengawasan sekaligus meningkatkan kualitas refleksi pedagogis secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi standar proses pembelajaran di SD Negeri 6 Kediri telah berjalan dengan baik dan menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Standar Nasional Pendidikan serta Kurikulum Merdeka. Hal ini tercermin dari terselenggaranya perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran yang saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menemukan beberapa aspek yang masih memerlukan penguatan untuk meningkatkan kualitas implementasi standar proses pembelajaran. Aspek tersebut meliputi kompetensi digital guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran, penerapan pembelajaran diferensiasi yang lebih sistematis sesuai karakteristik peserta didik, pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar refleksi dan perbaikan pembelajaran, serta pelaksanaan asesmen diagnostik yang lebih konsisten untuk mendukung pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Pengawasan pembelajaran melalui supervisi akademik telah berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, namun efektivitasnya masih perlu diperkuat melalui pelaksanaan yang lebih intensif, berkelanjutan, dan didukung oleh mekanisme tindak lanjut yang terstruktur. Peningkatan kapasitas guru, optimalisasi sistem asesmen, serta penguatan supervisi akademik menjadi faktor strategis dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan di SD Negeri 6 Kediri.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing The Theory Of Formative Assessment. *Educational Assessment, Evaluation And Accountability*, 21(1), 5–31.
- Fauziyah, N., & Rofiki, I. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 112–124.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, P., & Nurhasanah, S. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 145–156.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power Of Feedback. *Review Of Educational Research*, 77(1), 81–112.
- Hosnan, M. (2019). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, A. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Negari, D. P., Sari, P., & Ulia, N. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 55–67.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational Assessment Of Students*. Boston, MA: Pearson Education.
- Pidarta, M. (2019). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, A. (2020). Analisis Pelaksanaan Standar Proses Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 87–99.

- Putra, I. G. N., & Adnyana, I. M. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Refleksi Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 66–78.
- Rahadian, D., & Budiningsih, C. A. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 94–102.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2018). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D., & Wahyuni, R. (2021). Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 23–35.
- Sinclair, N., & Baccaglioni-Frank, A. (2016). Digital Technologies In The Early Primary Classroom. *Research In Mathematics Education*, 18(3), 1–15.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, N., Widodo, A., & Mulyani, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sekolah Dasar: Tantangan Dan Strategi Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 421–433.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How To Differentiate Instruction In Academically Diverse Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Koni, S. (2018). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, R., & Utami, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dikdas Matappa*, 7(1), 45–58.
- Wahyuni, N., & Suryani, L. (2024). Pemanfaatan Asesmen Formatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 34–46.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.